

Rencana Pengembangan Infrastruktur Pendukung Perikanan dan Pertanian Di Desa Tongke-Tongke Kabupaten Sinjai

Andi Butsainah Tumaadir*

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Faradiba

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Andi Besse Windi Amalia Putri

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Faisal Setiawan

Universitas Muhammadiyah Sinjai

Korespondensi penulis: fradibaa249@gmail.com

***Abstract.** Infrastructure development plays a very important role in spurring economic growth, both at the national and regional levels. Especially in Tongke Tongke Village, where infrastructure development is still uneven. The aim of this research is to build quality governance that is effective, efficient and serves, creating a thriving economy. independent and just as well as improving the quality of infrastructure that is evenly distributed and the utilization of quality and environmentally sound spatial control. Collecting data using literature, observation, interviews, and documentation*

***Keywords:** Tongke-Tongke, Infrastructure, Governance*

Abstrak. Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah. Terkhusus pada Desa Tongke-Tongke yang pembangunan infrastrukturnya masih tidak merata. Tujuan dari penelitian ini adalah membangun kualitas tata kelola yang efektif, efisien dan melayani, terciptanya perekonomian yang mandiri dan berkeadilan serta meningkatkan kualitas infrastruktur yang merata dan pemanfaatan pengendalian ruang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Pengumpulan data dengan menggunakan studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata kunci: Tongke-Tongke, Infrastruktur, Tata Kelola

*Andi Butsainah Tumaadir, andibutsainah@umsi.ac.id

LATAR BELAKANG

Desa Tongke tongke adalah desa yang berada di Kecamatan Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia. Secara astronomis terletak pada 5°09'39" lintang selatan 120°15'42" bujur timur dan luas wilayah desa tongke tongke adalah 4,75 Km². Adapun batas wilayah tongke tongke meliputi :

- a. Sebelah Utara : Kelurahan Samataring
- b. Sebelah selatan: Desa Panaikang
- c. Sebelah Timur : Teluk Bone
- d. Sebelah barat : Desa kaloling

Desa yang tekstur tanahnya terdiri atas lumpur yang berpasir ini memiliki kawasan hutan bakau yang telah dijadikan tempat pariwisata. Yang menjadi masalah di penelitian kali ini adalah pembangunan infrastruktur. Berbicara tentang pembangunan infrastruktur, pemerintah kabupaten sama sekali dari tahun sebelumnya belum pernah merenovasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur, akan tetapi memang fokusnya untuk destinasi ataupun wisata, kemudian berbicara tentang infrastruktur yang ada di desa, infrastruktur yang dibangun selama ini tentu banyak berfokus pada mendukung perekonomian. Adapun infrastruktur yang dimaksud adalah contoh pembangunan tambatan perahu yang dari tahun ke tahun yang dibangun. Selain itu masalah yang sering dihadapi oleh pemerintah Desa Tongke-Tongke yaitu terkait dengan pembebasan lahan yang tidak bisa diberikan langsung kepada masyarakat pemerintah desa untuk dibuatkan suatu jalan tersebut ada tanah atau lokasi masyarakat tersebut yang tidak bisa dilakukan pengembangannya ketika masyarakat itu mengklaim bahwa tanah tersebut miliknya. Kemudian masalah selanjutnya yaitu pembangunan infrastruktur yang tidak merata seperti jalan tani yang sampai saat ini belum ada sehingga mempersulit petani menjemput hasil panennya. Solusi yang bisa diambil adalah dengan membuat atau merealisasikan atau perintisan jalan tani sehingga mempermudah mengakses petani menjemput hasil panennya, sedangkan solusi yang terkhusus untuk pembangunan jalan yang diklaim oleh masyarakat setempat bahwa tanah tersebut memang miliknya harus ada adanya surat yang kuat.

Kondisi pemanfaatan pembangunan infrastruktur di Desa Tongke-Tongke terdiri atas jaringan air bersih, jaringan listrik, persampahan, drainase. Sedangkan di bagian prasarana nya mencakup jalan, jaringan air bersih, kesehatan, peribadatan, pendidikan

dan kesehatan. Kemudian pada Sarana yang ada di desa tongke tongke mencakup pemukiman, pendidikan, kesehatan, perdagangan dan jasa, dan perkantoran.

Tujuan dari penelitian ini adalah membangun kualitas tata kelola yang efektif, efisien dan melayani, terciptanya perekonomian yang mandiri dan berkeadilan serta meningkatkan kualitas infrastruktur yang merata dan pemanfaatan pengendalian ruang berkualitas dan berwawasan lingkungan. Lokasi penelitian ini terletak di Desa Tongke-Tongke

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Infrastruktur, menurut Grigg (1988) infrastruktur merupakan sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas publik lainnya, yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia baik kebutuhan sosial maupun kebutuhan ekonomi. Pengertian ini merujuk pada infrastruktur sebagai suatu sistem. Infrastruktur dalam sebuah sistem adalah bagian-bagian berupa sarana dan prasarana (jaringan) yang tidak terpisahkan satu sama lain. Enam kategori besar infrastruktur (Grigg):

- 1) Kelompok jalan (jalan, jalan raya, jembatan);
- 2) Kelompok pelayanan transportasi (transit, jalan rel, pelabuhan, bandar udara);
- 3) Kelompok air (air bersih, air kotor, semua sistem air, termasuk jalan air);
- 4) Kelompok manajemen limbah (sistem manajemen limbah padat);
- 5) Kelompok bangunan dan fasilitas olahraga luar;
- 6) Kelompok produksi dan distribusi energi (listrik dan gas).

Infrastruktur sendiri dalam sebuah sistem menopang sistem sosial dan sistem ekonomi sekaligus menjadi penghubung dengan sistem lingkungan. Ketersediaan infrastruktur memberikan dampak terhadap sistem sosial dan sistem ekonomi yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, infrastruktur perlu dipahami sebagai dasar-dasar dalam mengambil kebijakan (Kodoatie, 2005). Dalam Green Infrastructure Think Tank (GrITT), 2007 disebutkan bahwa Infrastruktur hijau adalah sistem pendukung area kehidupan dan merupakan komponen jaringan dengan alam dan lingkungan yang terdapat antara kota dan desa yang memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan. Green infrastructure adalah jaringan infrastruktur yang saling berhubungan antara ruang terbuka dan daerah alam, seperti lahan basah, taman, dengan mempertahankan hutan dan vegetasi

tanaman asli, yang secara alami mengelola stormwater, mengurangi resiko banjir dan meningkatkan kualitas air. Infrastruktur hijau biasanya biaya lebih sedikit untuk instalasi dan pemeliharaan bila dibandingkan dengan bentuk-bentuk infrastruktur tradisional. Proyek infrastruktur hijau juga memupuk kekompakan masyarakat dengan melibatkan semua warga dalam perencanaan, penanaman dan pemeliharannya (EEA, 2011).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dimana peneliti melihat secara langsung keadaan yang ada tanpa mengubah peristiwa yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di Desa Tongke-Tongke Kecamatan Sinjai Timur mulai pada bulan Februari – Juni 2023. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan aksesibilitas dan site planning dengan metode pengumpulan data yaitu studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbicara tentang pembangunan infrastruktur, pemerintah kabupaten sinjai sama sekali dari tahun sebelumnya belum pernah merenovasikan anggaran untuk pembangunan infrastruktur. Salah satu permasalahan infastruktur yang ada di desa tongke tongke adalah dengan tidak terealisasikannya atau tidak adanya pembangunan tambatan perahu. Hambatannya karena tidak adanya anggaran mulai dari tahun sebelumnya maupun sampai hari ini dari pemerintah untuk terealisasikannya pembangunan infrastruktur tambatan perahu tersebut. Solusi yang bisa kita ambil adalah dengan menjalin lagi kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat mengenai anggaran yang diperlukan.

Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Selain itu masalah yang sering dihadapi oleh pemerintah Desa Tongke-Tongke yaitu terkait dengan pembebasan lahan yang tidak bisa diberikan langsung kepada masyarakat pemerintah desa untuk dibuatkan suatu jalan, ada tanah atau lokasi masyarakat tersebut yang tidak bisa dilakukan pengembangannya ketika masyarakat itu mengklaim bahwa tanah tersebut miliknya.

Upaya atau solusi yang bisa dilakukan adalah dengan cara penyelesaian sengketa tanah melalui pengadilan, mengetahui tentang pemilik tanah secara detail, mencari tahu keaslian sertifikat atau keabsahan, memastikan penjual tanahnya, melakukan pelaporan ke kantor pertanahan, mengumpulkan berbagai data autentik, melakukan mediasi, cek asal usul kepemilikan lahan.



Gambar 1. Tambatan Perahu Yang Ada Di Desa Tongke-Tongke

Sumber: Hasil Survei (2023).

Kemudian masalah selanjutnya yaitu pembangunan infrastruktur yang tidak merata seperti jalan tani yang sampai saat ini belum semua terealisasikan, ada yang sebagian sudah di cor/beton ada juga yang belum sama sekali di cor, pengerjaannya stuck di timbungan pasir dan dibiarkan begitu saja tanpa dilanjutkannya pembangunan tersebut. Sehingga mempersulit petani menjemput hasil panennya. Solusi yang bisa diambil adalah dengan melanjutkan atau merealisasikan atau perintisan jalan tani sehingga mempermudah mengakses petani menjemput hasil panennya. Dalam konteks sistem pertanian modern, diperlukan penambahan maupun penyempurnaan prasarana dan sarana pertanian yang dapat menunjang usaha tani, mengangkut sarana produksi pertanian

(saprodi) dan hasil pertanian, baik dari maupun menuju lokasi. Jalan usaha tani ini akan mempermudah akses alsintan serta alat angkut lainnya yang dapat menjangkau area persawahan. Jalan pertanian ini akan memutus cost produksi yang besar dan memberi banyak manfaat untuk petani, pembangunan Jalan Usaha Tani merupakan upaya menuju pertanian modern serta berwawasan agribisnis. Oleh karenanya memerlukan penambahan maupun penyempurnaan prasarana dan sarana pertanian yang menunjang. Solusi lainnya yaitu dengan merealisasikan program Jalan Usaha Tani Kementerian Pertanian (Kementan). JUT yang dibangun sepanjang 109 meter dengan lebar 4 meter dan luas sebesar 14,20 hektar (ha) itu dapat dibangun sebagai areal persawahan.



Gambar 2. Konsep Perencanaan Jalan Tani Desa Tongke-Tongke

Selain itu, JUT itu bisa dapat berfungsi untuk memperluas jangkauan pasar petani dalam memasarkan produk-produk mereka. Dalam sistem pertanian modern, diperlukan penambahan ataupun penyempurnaan prasarana dan sarana pertanian yang dapat menunjang usaha tani. Prasarana dan sarana tersebut harus dapat mengangkut sarana produksi pertanian (saprodi) dan hasil pertanian, baik dari maupun menuju lokasi.

Sarana Dan Prasarana

Tabel 1. Kondisi Sarana Yang Ada Di Desa Tongke-Tongke

No	Nama	Jumlah Unit	Keterangan
1	Permukiman	-	Permukiman permanen berjumlah 663, Semi permanen berjumlah 233.
2	Pendidikan	7	SD, SMP, SMK, Pondok pesantren, PAUD
3	Perdagangan dan jasa	9	8 unit warung makan, 1 unit warung tenda Hercules
4	Kesehatan	5	Posyandu, Pustu, dan klinik gigi
5	Peribadatan	8	Terletak dimasing masing dusun
6	Perkantoran	1	Kantor desa Tongke-Tongke

Sumber: Hasil Survei (2023).

Tabel 2. Kondisi Prasarana Yang Ada Di Desa Tongke-Tongke

No	Nama	Keterangan
1	Jalanan	Jaringan jalan di tongke tongke berkontribusi bekom dan sebagian lagi berkontribusi tanah berbaku dengan kondisi yang masih baik dan layak dilalui masyarakat di desa tersebut.
2	Jaringan Air Bersih	Sumber air bersih yang digunakan oleh masyarakat sekitar berasal dari PDAM juga sebagai masyarakat masih menggunakan sumur bor.
3	Jaringan Listrik	Sebagian masyarakat di desa tongke tongke menggunakan kapasitas atau daya terpasang sekitar 900 kilowatt dan hanya sedikit masyarakat yang menggunakan kapasitas 1.300 kilowatt.
4	Persampahan	Desa tongke tongke didominasi oleh penduduk pesisir dan tidak adanya tempat pembuangan sampah terakhir bagi

		masyarakat sekitar sehingga masyarakat menjadi laut sebagai tempat pembuangan sampah terakhirnya
5	Drainase	Jaringan drainase tertinggi di desa tongke - tongke terletak di jalan 4 dengan lebar atas 50 cm dan lebar bawah 50 cm.

Sumber: Hasil Survei (2023).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan rakyat. Dengan adanya kolaborasi melibatkan antara masyarakat dan pemerintah kabupaten maka pembangunan infrastruktur yang tidak berjalan sebelumnya bisa direalisasikan sejak dini. pembangunan infastruktur sangat mempengaruhi kebutuhan ekonomi masyarakat karena dari situlah ia mendapat pendapatan, pembangunan infrastruktur yang memadai juga harus terealisasikan terkhusus di desa ini, seperti jalan tani yang akan di bangun oleh pemerintah untuk memberi akses kepada petani menjemput hasil taninya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi studi literatur bagi mahasiswa perencanaan wilayah dan kota, yang diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih mendalam sehingga dapat diketahui secara keseluruhan bagaimana konsep pembangunan infrastruktur secara merata memperdalam analisis dan ruang lingkup penelitian.

DOKUMENTASI



DAFTAR REFERENSI

- <https://nasional.tempo.co/read/1595771/jalan-usaha-tani-kementan-bikin-produksi-pertanian-lhokseumawe-lebih-maksimal>
- <https://amp.kompas.com/money/read/2022/04/03/205803026/jalan-usaha-tani-perluas-jangkauan-pasar-petani-di-kabupaten-bima>
- <https://images.app.goo.gl/zZTG6vyWnKra1Tat7>
- <https://images.app.goo.gl/u4gX8RzNQh5M2tRL7>
- <https://tongketongke.desa.id/>
- <http://e-journal.uajy.ac.id/7517/3/MTS202088.pdf>
- <https://novotest.id/infrastruktur-negara-indonesia/>
- <https://www.rumah.com/panduan-properti/penyelesaian-sengketa-tanah-melalui-pengadilan-69513>
- <https://images.app.goo.gl/82Z6rEBbc8aHJRKb9>
- <https://mimbaruntan.com/peran-penting-pwk-dalam-pembangunan-wilayah-dan-kota/>